

**KORELASI KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM DAN  
MOTIVASI INSTRUKTUR KEAGAMAAN DENGAN AKHLAK  
KARIMAH PRAJURIT DIAKADEMI ANGKATAN LAUT(AAL)  
BUMI MORO SURABAYA**

**SKRIPSI**

Oleh:

**PUTRA BUDI DARMAWAN**

**NIM. D01207140**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
SURABAYA**

**2011**





























































bentuk-bentuk pendidikan, pengertian kurikulum, prinsip-prinsip kurikulum pendidikan Islam, Ruang lingkup pendidikan Islam, pola kegiatan belajar dalam kurikulum. Sub bab kedua membahas tentang motivasi instruktur keagamaan, yang meliputi pengertian motivasi, teori-teori motivasi, fungsi dan manfaat motivasi, jenis-jenis motivasi, bentuk-bentuk motivasi diinstitusi pendidikan, peranan instruktur dalam proses belajar mengajar. Sub bab ketiga membahas tentang akhlak karimah prajurit, yang meliputi, Pengertian akhlak, obyek akhlak, faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya akhlak, tujuan pendidikan akhlak. Dan sub bab keempat membahas tentang hubungan kurikulum pendidikan Islam dan motivasi instruktur keagamaan dengan akhlak karimah prajurit.

**Bab III** Merupakan laporan penelitian yang meliputi gambaran umum obyek penelitian, penyajian data, dan analisis data.

**BAB IV** Merupakan penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.



















Al-Quran merupakan kitab Allah swt. Yang memiliki perbendaharaan yang luas dan besar bagi pengembangan kebudayaan umat manusia. Al-Quran merupakan sumber pendidikan terlengkap, baik itu pendidikan kemasyarakatan (sosial), moral (akhlak), maupun spiritual (kerohanian), serta material (kejasmanian), dan alam semesta.

Isinya mencakup seluruh dimensi manusia dan mampu menyentuh seluruh potensi manusia, baik itu motivasi untuk mempergunakan panca indra dalam menafsirkan alam semesta bagi kepentingan formulasi lanjut pendidikan Islam, motivasi agar manusia menggunakan akalinya, lewat tamsilan-tamsilan Allah swt. dalam Al-Quran.

Maupun motivasi agar manusia menggunakan hatinya untuk mampu mentransfer nilai-nilai pendidikan Ilahiah, dan lain sebagainya kesemua proses ini merupakan sistem umum pendidikan yang ditawarkan Allah swt. Dalam Al-Quran, agar manusia dapat menarik kesimpulan dan melaksanakan kesemua petunjuk tersebut dalam kehidupannya sehari-hari sebaik mungkin.

Dari berbagai telaah diketahui bahwa Al-Quran memberikan pelajaran dan peringatan kepada terbinanya kesadaran hati/perasaan dan sekaligus terlatihnya akal pikiran atau daya intelektual seseorang. Manusia disadarkan betapa kecilnya nilai seorang hamba bila dihadapkan kebesaran Allah. Mereka tiada daya dan kekuatan sehingga mereka seolah-olah tiada berguna. Tetapi Tuhan sang pencipta yang Maha



















pendidikannya dalam praktek kerja	pada materi program yang bersifat praktis, dan kurang berorientasi ke arah cepat kerja
5. Merupakan respon dari pada kebutuhan khusus yang mendesak	5. Merupakan respon dari kebutuhan umum dan relatif jangka panjang
6. Materi pelajaran pada umumnya lebih banyak yang bersifat praktis dan khusus	6. Materi pelajaran pada umumnya lebih banyak yang bersifat akademis dan umum
7. <i>Kredensials</i> (ijazah dan sebagainya) umumnya kurang memegang peranan penting, terutama bagi penerima siswa	7. <i>Kredensials</i> memegang peranan penting terutama bagi penerima siswa pada tingkatan lebih tinggi

Dengan mengkaji persamaan dan perbedaan diantara ketiga bentuk pendidikan tersebut dapat diperoleh kejelasan tentang pengertian maupun karakteristik masing-masing. Dalam perkembangannya sampai saat ini ketiga bentuk pendidikan itu mempunyai eksistensi sendiri-sendiri. Tidak dapat dikatakan bahwa munculnya yang satu bukan untuk menggantikan yang lain. Ketiga-tiganya mempunyai andil dalam pemenuhan kebutuhan belajar manusia sepanjang hayat.

Dari karakteristik masing-masing bentuk pendidikan di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan yang diselenggarakan di Akademi Angkatan Laut termasuk dalam bentuk pendidikan formal. Hal ini dikarenakan karena ciri-ciri pendidikan yang dilaksanakan di Akademi Angkatan Laut sesuai dengan ciri-ciri pendidikan formal.



cara perlakuan dan hubungan yang berlaku dalam lembaga pendidikan harus berdasarkan pada agama dan akhlak Islam, harus terisi dengan jiwa agama Islam, keutamaan, cita-citanya yang tinggi, dan bertujuan untuk membina pribadi yang mukmin, kemauan yang baik, dan hati murni yang selalu waspada.

## **2) Prinsip Kedua**

Prinsip kedua adalah prinsip menyeluruh (*universal*) pada tujuan dan kandungan kurikulum. Kalau tujuannya harus meliputi segala aspek pribadi pelajar, maka kandungannya harus meliputi juga segala yang berguna untuk membina pribadi pelajar yang juga berpadu dan membina akidah, akal dan jasmaninya, begitu juga yang bermanfaat bagi masyarakat dalam perkembangan spiritual, kebudayaan, bahasa, kemanusiaan, fisik, profesional, seni rupa dan lain-lain.

## **3) Prinsip Ketiga**

Prinsip ketiga adalah keseimbangan yang relatif antara tujuan dan kandungan kurikulum. Kalau ia memberi perhatian besar aspek spiritual dan ilmu syaraf, tidaklah ia membolehkan aspek spiritual itu melampaui aspek penting yang lain dalam kehidupan, juga tidak boleh ilmu syariat melampaui ilmu, seni dan kegiatan yang lain yang tidak dapat tidak harus diadakan untuk individu dan masyarakat. Oleh sebab agama Islam yang menjadi sumber ilham kurikulum dalam menciptakan falsafah hidup mengakui pentingnya jasmani akal dan jiwa dan kebutuhan hidup tiap







nilainya dalam memperoleh kebiasaan yang tertentu dari akal yang dapat berpindah ke lapangan-lapangan yang lain bukan lapangan mata pelajaran yang melatih akal itu pada kali pertama

- d. Nilai mata pelajaran, yang berfungsi pembudayaan dan kesenangan otak (*intellect*). Islam sangat berminat untuk mempelajari bermacam-macam jenis ilmu pengetahuan dan kesenian, dan tujuan yang utama dalam hal ini, adalah untuk memuaskan naluri alamiah manusia kepada pengetahuan, dan inilah yang dianggap oleh ulama Islam sebagai satu naluri yang membedakan diantara manusia dengan hewan.
- e. Nilai pelajaran, karena diperlukan untuk mempersiapkan seseorang guna memperoleh pekerjaan atau penghidupan.

Sungguhpun orang-orang Islam mementingkan nilai maknawi dari ilmu pengetahuan, akan tetapi mereka tidak ketinggalan dan tidak menyampaikan nilai-nilai kemanfaatan dalam memilih sesuatu mata pelajaran, sehingga setiap orang yang telah menyelesaikan pendidikan dapat memperoleh pekerjaan atau sumber rejeki.

- f. Nilai mata pelajaran, karena ia merupakan alat atau media untuk mempelajari ilmu yang lebih berguna, dan mata pelajaran yang dianggap oleh orang Islam sebagai media yang otomatis untuk mempelajari lain adalah ilmu bahasa yang sangat membantu untuk memahami agama, ilmu berhitung dan *mathiq*.







siswa dan jenjang pendidikannya. Dalam arti, kemampuan-kemampuan apa yang diharapkan dari lulusan jenjang pendidikan tertentu sebagai hasil dari pembelajaran Pendidikan Islam.

Dalam GBPP mata pelajaran PAI kurikulum 1994 dijelaskan bahwa pada jenjang Pendidikan Menengah, kemampuan-kemampuan dasar yang diharapkan dari lulusannya adalah dengan landasan iman yang benar, siswa:

- a. Taat beribadah, mampu berdzikir dan berdo'a serta mampu menjadi imam; anak pada usia SMA dapat menjalankan rukun Islam, terutama shahadat, salat, zakat, dan puasa. Anak diharapkan juga mampu mengagungkan asma Allah, serta mampu memimpin salat.
- b. Mampu membaca Al-qur'an dan menulisnya dengan benar serta berusaha memahami kandungan maknanya terutama yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama yang relevan dengan apa yang diketahui di lingkungan sekitarnya.
- c. Memiliki kepribadian muslim, artinya di dalam diri anak selalu terpancar kesalehan pribadi dengan selalu menampakkan kebajikan yang patut dipertahankan dan diteladani untuk ukuran sebaya.
- d. Memahami, menghayati dan mengambil manfaat sejarah dan perkembangan agama Islam, dalam hal ini disesuaikan dengan kemampuannya.
- e. Mampu menerapkan prinsip-prinsip muamalah dan syari'at Islam dengan baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang berdasarkan

















































































anak-anak dengan kasih sayang dan membina hubungan silaturrahi yang telah dibina orang tua yang telah meninggal dunia.<sup>125</sup>

d. Akhlak manusia terhadap masyarakat

Manusia hidup ditengah-tengah masyarakat, maka sudah seharusnya ia memiliki akhlak kepada masyarakat yang islami. Masyarakat yang islami ialah masyarakat yang penuh kasih sayang, karena kejayaannya dibina atas dasar persaudaraan umat manusia, ialah keseimbangan antara si kuat dan si lemah, si kaya dan si miskin. Dengan begitu, maka masyarakat islam bukanlah bagaikan kumpulan lembu yang berbencian dan tidak pula bagaikan srigala yang saling bertengkar. Tetapi masyarakat yang islami ialah mengutamakan perasaan halus dan kemurahan hati yang serasi dengan perasaan kemanusiaan. Sasaran akhirnya ialah rangkuman rohaniah kemanusiaan yang menghubungkan umat manusia pada tali yang tidak terputuskan karena ia adalah ciptaan Allah swt.<sup>126</sup>

e. Akhlak manusia terhadap teman atau sahabat

Teman atau sahabat ialah orang yang menemani kita atau yang bisa kita bergaul dengannya. Manusia bukanlah seperti hewan yang dapat

---

<sup>125</sup> Aminuddin, dkk, *Pendidikan Agama Islam*, op cit, h. 154

<sup>126</sup> Kahar Masyhur, *Membina Moral dan Akhlak*, (Bandung: Rineka Cipta, 1994), cet. ke-1, h.



### a. Insting

Aneka corak refleksi sikap, tindakan dan perbuatan manusia dimotivasi oleh kehendak yang dimotori oleh Insting seseorang (dalam bahasa Arab *gharizah*). Insting merupakan tabiat yang dibawa manusia sejak lahir. Para Psikolog menjelaskan bahwa insting berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku antara lain adalah:

#### 1) Naluri Makan (*nutrive instinct*).

Manusia lahir telah membawa suatu hasrat makan tanpa didorong oleh orang lain.

#### 2) Naluri Berjodoh (*seksuil instinct*). Dalam Al-Quran diterangkan:

*"Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak".*

#### 3) Naluri Keibuan (*peternal instinct*).

Tabiat kecintaan orang tua kepada anaknya dan sebaliknya kecintaan anak kepada orang tuanya.

#### 4) Naluri Berjuang (*combative instinct*).

Tabiat manusia untuk mempertahankan diri dari gangguan dan tantangan.

#### 5) Naluri Bertuhan.

Tabiat manusia mencari dan merindukan penciptanya.

Naluri manusia itu merupakan paket yang secara fitrah sudah ada dan tanpa perlu dipelajari terlebih dahulu.

#### b. Pola dasar bawaan

Berpindahnya sifat-sifat tertentu dari pokok (orang tua) kepada cabang (anak keturunan). Sifat-sifat asasi anak merupakan pantulan sifat-sifat asasi orang tuanya. Kadang-kadang anak itu mewarisi sebagian besar dari salah satu sifat orang tuanya.

#### c. Lingkungan

Artinya suatu yang melingkupi tubuh yang hidup meliputi tanah dan udara sedangkan lingkungan manusia, ialah apa yang mengelilinginya, seperti negeri, lautan, udara, dan masyarakat. *Milieu* ada 2 macam:

### 1). Lingkungan Alam

Alam yang melingkupi manusia merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku seseorang. Lingkungan alam mematahkan atau mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa oleh seseorang. Pada zaman Nabi Muhammad pernah terjadi seorang badui yang kencing di serambi masjid, seorang sahabat membentakinya tapi nabi melarangnya. Kejadian diatas dapat menjadi contoh bahwa badui yang menempati lingkungan yang jauh dari masyarakat luas tidak akan tau norma-norma yang berlaku.

### 2). Lingkungan pergaulan

Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya. Itulah sebabnya manusia harus bergaul. Oleh karena itu, dalam pergaulan akan saling mempengaruhi dalam fikiran, sifat, dan tingkah laku. Contohnya Akhlak orang tua dirumah dapat pula mempengaruhi akhlak anaknya, begitu juga akhlak anak sekolah dapat terbina dan terbentuk menurut pendidikan yang diberikan oleh guru-guru disekolah.

### d. Kebiasaan

Adapun pemahaman singkat, bahwa kebiasaan ialah perbuatan yang berulang-ulang sehingga mudah dilakukan orang, seperti kebiasaan









kependidikan Islam dan mengandung fungsi alat pencapai tujuan (*Input Instrumental*) pendidikan Islam. Mengingat dasar dan watak atau sifatnya, kurikulum pendidikan Islam dipandang sebagai cermin idealitas Islami yang tersusun dalam bentuk program yang berbentuk kurikulum itu. Kita dapat mengetahui tentang cita-cita apakah yang hendak diwujudkan oleh proses kependidikan, dengan kata lain produk dari hasil dari proses pendidikan Islam yang dicita-citakan berwujud manusia yang bagaimana dan yang berkemampuan apa. Tentunya dalam pengembangan kurikulum akan menjadi tolak ukur dalam hal cita-cita yang dicapai daripada institusi pendidikan.

Pada prinsipnya, pengertian kurikulum secara singkat dapat diartikan sebagai segala bentuk kegiatan apa saja yang harus dilakukan bersama oleh instruktur (pendidik) dan manusia didik mengandung makna paedagogis (mendidik), baik dalam institusi formal maupun non formal.

Dengan demikian maka kurikulum pendidikan Islam mengandung makna sebagai suatu rangkaian program yang mengarahkan kegiatan belajar yang terencana secara sistematis dan berarah tujuan yang mencerminkan cita-cita dari para instruktur sebagai *normadrager* (pembawa norma) Islami.

Selain kurikulum pendidikan Islam dalam masalah pengajaran, kedudukan instruktur (pendidik) memiliki peran yang cukup besar pula dari segi faktor lingkungan dimana peserta didik selalu berinteraksi dalam kegiatan belajar



terjadi perubahan energi, tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan mengajar. Keadaan semacam ini perlu dilakukan daya upaya supaya permasalahan tersebut tidak akan menghambat dalam waktu jangka panjang.

Peranan motivasi yang khas adalah dalam hal menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk mengajar. Instruktur yang memiliki motivasi kuat mempunyai banyak energi untuk kegiatan mengajar. Jadi, dapat dikatakan bahwa motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pembentukn akhlak bagi peserta didik. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam mengajar akan menunjukkan hal yang baik dalam mengajar.

Motivasi yang dimiliki oleh instruktur diharapkan dapat membuat peserta didik/siswa termotivasi pula dalam hal pola yang mendasar yakni akhlak masing – masing individu. Karena bagaimanapun juga instruktur yang sudah mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan mengajar dan melaksanakan fungsinya sebagai *directur of learning, designer of learning, manajer of learning*, maupun sebagai *evaluator of student learning*. Dan juga mempunyai banyak metode variasi penyampaian materi pelajaran sehingga instruktur tersebut akan terus berkreatif dan berinisiatif untuk bagaimana para peserta didik akan termotivasi dalam pembentukan akhlak. Selain kurikulum Pendidikan Islam dari faktor pendidikan yang mempengaruhi terbentuknya akhlak dan motivasi instruktur keagamaan dari





terbentuknya akhlak yang baik yang sesuai ajaran agama Islam bukanlah faktor pendidikan saja, melainkan harus di dukung dengan faktor-faktor lainnya yang sudah dijelaskan diatas.

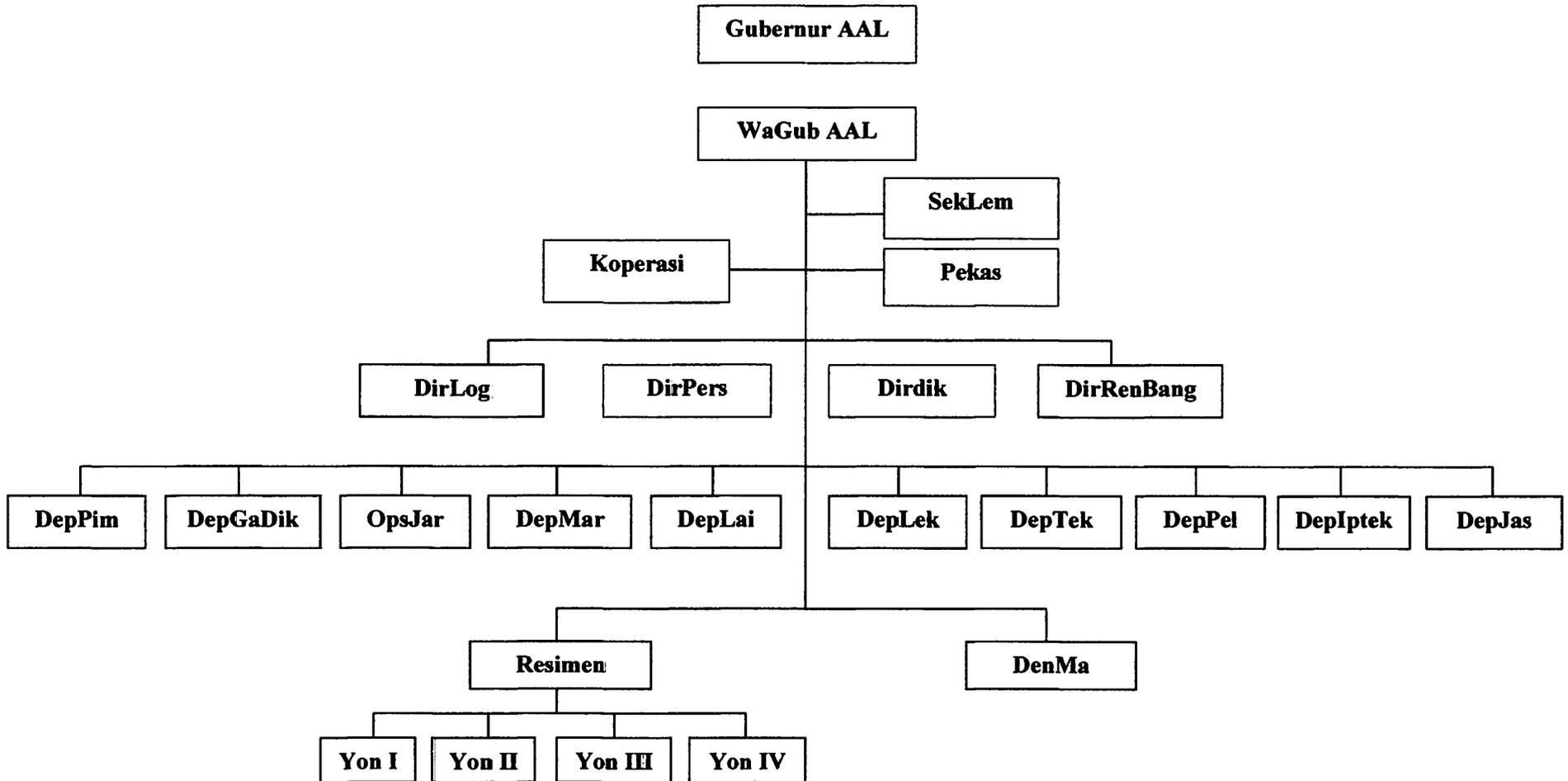
Kurikulum pendidikan Islam dan motivasi Instruktur keagamaan hanyalah bagian dari faktor pendidikan dan lingkungan dimana peserta didik itu berada yang dapat membentuk akhlak yang baik, tanpa didukung faktor lainnya maka tidak akan bisa membentuk akhlak yang baik. Karena faktor-faktor pembentuk akhlak adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya.















10	Yoga Swara Arnanda	Tekhnik	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	45
11	Contiko Sakti	Marinir	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	49
12	Agung Bimantara	Pelaut	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	47
13	Yudha Prathama	Elektronika	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
14	Pramarchta W. R.	Marinir	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
15	Arif Prasetya W.	Pelaut	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	46
16	Eka Arif Oktavianto	Elektronika	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	49
17	Indra. Guntara	Suplai	3	5	5	5	5	5	5	3	5	5	46
18	Samsy S. Mokoginta	Elektronika	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
19	Marhaendra	Pelaut	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	49
20	Eka Putra Kosbara	Marinir	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
21	Jatra Dewi Satria	Pelaut	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	48
22	Ardiansyah Putra R.	Pelaut	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	49
23	Rizal Aschamajaya	Pelaut	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
24	Efris Faridhul Ilmi	Pelaut	4	5	4	4	4	5	4	3	4	4	41
25	Raihan Imamul K.	Pelaut	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	46
26	Rayendra Saka L.	Suplai	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	48
27	Eman Soleman	Pelaut	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	47
28	Bayu Hendra K.	Tekhnik	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	49



Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa soal no. 1 yang menjawab selama anda dididik di Akademi Angkatan Laut, materi pendidikan yang diterima mencakup seluruh aspek kehidupan sosial sebanyak 41,6%, yang menjawab sebagian sebanyak 55,5%, dan yang menjawab tidak ada sebanyak 2,7%. Soal no. 2 yang menjawab materi pendidikan yang diterima di Akademi Angkatan Laut sesuai dengan perubahan zaman sebanyak 100%, yang menjawab sering sebanyak 0%, dan menjawab kadang-kadang sebanyak 0%. Soal no. 3 bahwa yang menjawab materi yang diterima baik berupa materi yang berkenaan dengan aspek jasmani, dan rohani itu disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik sebanyak 77,7%, yang menjawab diupayakan sebanyak 22,2%, sedangkan yang menjawab diabaikan sebanyak 0%. Soal no.4 bahwa yang menjawab materi pendidikan yang sudah diterima di Akademi Angkatan Laut, selalu disesuaikan dengan bakat kadet selaku siswa Akademi Angkatan Laut sebanyak 77,7%, yang menjawab sering sebanyak 22,2%, sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 0%. Soal no.5 bahwa yang menjawab materi pendidikan yang sudah diterima di Akademi Angkatan Laut, selalu disesuaikan dengan minat kadet selaku siswa Akademi Angkatan Laut sebanyak 77,7%, yang menjawab sering sebanyak 22,2%, sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 0%. Soal no.6 bahwa yang menjawab materi pendidikan diterima selalu berhubungan erat dengan kemaslahatan sebanyak 100%, yang menjawab sering sebanyak 0%, sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 0%. Soal no.7 bahwa yang menjawab materi pendidikan yang diterima selalu berhubungan dengan

pembentukan akhlak sebanyak 80,5%, yang menjawab sering sebanyak 19,4%, sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 0%. Soal no.8 bahwa yang menjawab materi yang disampaikan instruktur selalu mengandung nasihat untuk mengikuti jalan hidup yang baik sebanyak 77,7%, yang menjawab sering sebanyak 16,6%, sedangkan yang menjawab jarang sebanyak 5,5%. Soal no.9 bahwa yang menjawab dalam kegiatan belajar mengajar, instruktur anda selalu menghimbau agar selalu taat pada perintah Allah sebagai wujud taat kepada atasan sebanyak 80,5%, yang menjawab jarang sebanyak 19,4%, sedangkan yang menjawab tidak pernah sebanyak 0%. Soal no.10 bahwa yang menjawab materi pendidikan yang sudah diterima di Akademi Angkatan Laut, selalu disesuaikan dengan kemampuan kadet selaku siswa Akademi Angkatan Laut sebanyak 91,6%, yang menjawab sering sebanyak 8,3%, sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 0%.

## **2. Data tentang Motivasi Instruktur Keagamaan**

Motivasi merupakan daya pendorong yang mengakibatkan seseorang mau dan rela mengarahkan kemampuan, tenaga dan waktunya dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Motivasi tidak timbul begitu saja, namun memerlukan proses. Motivasi individu akan timbul, jika individu tersebut mempunyai motif-motif dalam melakukan pekerjaannya.

Motivasi seseorang dapat membentuk manusia untuk berdisiplin, dimana dapat mendorong dan menggerakkan orang tersebut untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat dapat diciptakan ataupun diarahkan dalam diri seseorang apalagi ditambah dengan kekuatan kepemimpinan. Pimpinan yang arif dan bijaksana dapat





7	M.Alf Desdianto. K	Pelaut	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	46
8	Deden Solehudin	Marinir	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	48
9	Brahma Perkasa	Tekhnik	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	48
10	Yoga Swara Armanda	Tekhnik	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	46
11	Contiko Sakti	Marinir	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	49
12	Agung Bimantara	Pelaut	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	46
13	Yudha Prathama	Elektronika	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
14	Pramarchta W. R.	Marinir	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	48
15	Arif Prasetya W.	Pelaut	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	47
16	Eka Arif Oktavianto	Elektronika	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	48
17	Indra. Guntara	Suplai	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	47
18	Samsy S. Mokoginta	Elektronika	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	49
19	Marhaendra	Pelaut	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	48
20	Eka Putra Kosbara	Marinir	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	48
21	Jatra Dewi Satria	Pelaut	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	49
22	Ardiansyah Putra R.	Pelaut	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	47
23	Rizal Aschamajaya	Pelaut	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	49
24	Efris Faridhul Ilmi	Pelaut	5	5	4	5	5	4	5	3	5	5	46
25	Raihan Imamul K.	Pelaut	4	5	5	3	3	5	4	5	5	4	43



6	33	91,6%	3	8,3%	-	0%	36
7	27	75%	9	25%	-	0%	36
8	18	50%	17	47,2%	1	2,7%	36
9	32	88,8%	4	11,1%	-	0%	36
10	31	86,1%	5	13,8%	-	0%	36

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa soal no.1 yang menjawab cara mengajar instruktur keagamaan selalu menyenangkan sebanyak 69,4%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 30,5%, sedangkan yang menjawab tidak pernah sebanyak 0%. Soal no.2 yang menjawab materi yang disampaikan instruktur keagamaan selalu menarik sebanyak 69,4%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 30,5%, sedangkan yang menjawab tidak pernah sebanyak 0%. Soal no.3 yang menjawab bahwa instruktur keagamaan selalu memberikan pengulangan dalam pembelajaran sebanyak 58,3%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 41,6%, sedangkan yang menjawab tidak pernah sebanyak 0%. Soal no.4 bahwa yang menjawab selalu diberi penghargaan ketika prestasi pendidikan anda bagus sebanyak 94,4%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 2,7%, sedangkan yang menjawab tidak pernah sebanyak 2,7%. Soal no.5 bahwa yang menjawab instruktur sering memberikan penguatan (reinforcement) berupa motivasi ketika anda mendapat prestasi pendidikan yang baik sebanyak 91,6%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 5,5%, sedangkan yang menjawab tidak pernah sebanyak 2,7%. Soal no.6 bahwa yang menjawab instruktur keagamaan selalu memberikan nilai tepat sebanyak 91,6%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 8,3%, sedangkan yang menjawab



3	Abdi Arief Prasetyo	Tekhnik	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	49
4	Aghy Kauna	Marinir	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	49
5	Ahmad Iskandar A.P.	Suplai	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
6	Bimapurba P.	Pelaut	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	49
7	M.Alfa Desdianto. K	Pelaut	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	47
8	Deden Solehudin	Marinir	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	49
9	Brahma Perkasa	Tekhnik	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	49
10	Yoga Swara Arnanda	Tekhnik	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	48
11	Contiko Sakti	Marinir	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	49
12	Agung Bimantara	Pelaut	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	48
13	Yudha Prathama	Elektronika	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	49
14	Pramarchta W. R.	Marinir	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	49
15	Arif PrasetyaW.	Pelaut	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	47
16	Eka Arif Oktavianto	Elektronika	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
17	Indra. Guntara	Suplai	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	48
18	Samsy S. Mokoginta	Elektronika	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
19	Marhaendra	Pelaut	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	49
20	Eka Putra Kosbara	Marinir	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
21	Jatra Dewi Satria	Pelaut	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	49



**TABEL VII****Data Prosentase Tentang Akhlak Karimah Prajurit**

No. Item	Kategori						Jumlah Responden
	A		B		C		
	F	%	F	%	F	%	
1	26	72,2%	10	27,7%	-	0%	36
2	36	100%	-	0%	-	0%	36
3	33	91,6%	3	8,3%	-	0%	36
4	24	66,6%	12	33,3%	-	0%	36
5	23	63,8%	13	36,1%	-	0%	36
6	34	94,4%	2	5,5%	-	0%	36
7	29	80,5%	7	19,4%	-	0%	36
8	34	94,4%	2	5,5%	-	0%	36
9	36	100%	-	0%	-	0%	36
10	36	100%	-	0%	-	0%	36

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa soal no.1 Ketika menginginkan sesuatu, selalu meminta kepada Allah dengan berdo'a kepada-Nya sebanyak 72,2%, yang menjawab sering sebanyak 27,7%, sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 0%. Soal no.2 bahwa yang menjawab selalu tepat waktu dalam melaksanakan sholat lima waktu sebanyak 100%, yang menjawab sering sebanyak 0%, sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 0%. Soal no.3 bahwa yang menjawab selalu mempunyai motivasi diri untuk belajar pendidikan Islam sebanyak 91,6%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 8,3%, yang menjawab tidak pernah sebanyak 0%. Soal no.4 bahwa yang menjawab selalu tidak dalam kondisi terpaksa dan timbul atas kesadaran diri sendiri belajar di Akademi Angkatan Laut sebanyak 66,6%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 33,3%, sedangkan yang menjawab tidak pernah sebanyak 0%. Soal no. 5 bahwa yang menjawab selalu berdo'a

memohon ampunan atas kedua orang tua sebanyak 63,8%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 36,1%, sedangkan yang menjawab tidak pernah sebanyak 0%. Soal no.6 bahwa yang menjawab selalu membiasakan diri untuk hidup teratur dengan berolahraga sebanyak 94,4%, yang menjawab sering sebanyak 5,5%, sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 0%. Soal no.7 bahwa yang menjawab selalu menghormati senior anda sebanyak 80,5%, yang menjawab sering sebanyak 19,4%, sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 0%. Soal no.8 bahwa yang menjawab selaku junior, selalu diperlakukan baik oleh senior sebanyak 94,4%, yang menjawab sering sebanyak 5,5%, sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 0%. Soal no.9 bahwa yang menjawab ketika melihat orang yang lemah, selalu bersimpati kepada orang lemah tersebut sebanyak 100%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 0%, sedangkan yang menjawab tidak pernah sebanyak 0%. Soal no. 10 bahwa yang menjawab selalu bersikap rendah hati, dengan menghargai siapa saja yang dihadapi, meskipun anda sebagai calon pimpinan (perwira) di institusi anda sebanyak 100%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 0%, sedangkan yang menjawab tidak pernah sebanyak 0%.

### **C. Analisis Data**

Analisis data ini dimaksudkan untuk menganalisis data tentang korelasi kurikulum pendidikan Islam dan motivasi instruktur keagamaan dengan akhlak karimah prajurit di Akademi Angkatan Laut Bumi Moro Surabaya. Dalam menganalisis data tersebut penulis menggunakan rumus pearson product moment,



9	50	48	49
10	45	46	48
11	49	49	49
12	47	46	48
13	50	50	49
14	50	48	49
15	46	47	47
16	49	48	50
17	46	47	48
18	50	49	50
19	49	48	49
20	50	48	50
21	48	49	49
22	49	47	50
23	50	49	49
24	41	46	47
25	46	43	46
26	48	48	48
27	47	46	47
28	49	49	50
29	43	45	47
30	48	49	49



4	49	49	1.03	0.37	1.06	0.13	0.38
5	50	50	2.03	1.37	4.12	1.87	2.78
6	50	49	2.03	0.37	4.12	0.13	0.75
7	44	47	-3.97	-1.63	15.76	2.65	6.47
8	49	49	1.03	0.37	1.06	0.13	0.38
9	50	49	2.03	0.37	4.12	0.13	0.75
10	45	48	-2.97	-0.63	8.82	0.39	1.87
11	49	49	1.03	0.37	1.06	0.13	0.38
12	47	48	-0.97	-0.63	0.94	0.39	0.61
13	50	49	2.03	0.37	4.12	0.13	0.75
14	50	49	2.03	0.37	4.12	0.13	0.75
15	46	47	-1.97	-1.63	3.88	2.65	3.21
16	49	50	1.03	1.37	1.06	1.87	1.41
17	46	48	-1.97	-0.63	3.88	0.39	1.24
18	50	50	2.03	1.37	4.12	1.87	2.78
19	49	49	1.03	0.37	1.06	0.13	0.38
20	50	50	2.03	1.37	4.12	1.87	2.78
21	48	49	0.03	0.37	0.01	0.13	0.01
22	49	50	1.03	1.37	1.06	1.87	1.41
23	50	49	2.03	0.37	4.12	0.13	0.75
24	41	47	-6.97	-1.63	48.58	2.65	11.36

25	46	46	-1.97	-2.63	3.88	6.91	5.18
26	48	48	0.03	-0.63	0.01	0.39	-0.01
27	47	47	-0.97	-1.63	0.94	2.65	1.58
28	49	50	1.03	1.37	1.06	1.87	1.41
29	43	47	-4.97	-1.63	24.70	2.65	8.10
30	48	49	0.03	0.37	0.01	0.13	0.01
31	50	49	2.03	0.37	4.12	0.13	0.75
32	49	49	1.03	0.37	1.06	0.13	0.38
33	50	49	2.03	0.37	4.12	0.13	0.75
34	49	49	1.03	0.37	1.06	0.13	0.38
35	47	48	-0.97	-0.63	0.94	0.39	0.61
36	49	49	1.03	0.37	1.06	0.13	0.38
$\Sigma$	1727	1751			192.98	36.06	64.61
Rata	47,97	48,63					

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{64.41}{\sqrt{(192.98)(36.06)}}$$

$$r_{xy} = \frac{64.41}{\sqrt{(6958.8588)}}$$



2	46	48	-1.66	-0.63	2.75	0.39	1.04
3	49	49	1.34	0.37	1.79	0.13	0.49
4	48	49	0.34	0.37	0.11	0.13	0.12
5	49	50	1.34	1.37	1.79	1.87	1.83
6	48	49	0.34	0.37	0.11	0.13	0.12
7	46	47	-1.66	-1.63	2.75	2.65	2.70
8	48	49	0.34	0.37	0.11	0.13	0.12
9	48	49	0.34	0.37	0.11	0.13	0.12
10	46	48	-1.66	-0.63	2.75	0.39	1.04
11	49	49	1.34	0.37	1.79	0.13	0.49
12	46	48	-1.66	-0.63	2.75	0.39	1.04
13	50	49	2.34	0.37	5.47	0.13	0.86
14	48	49	0.34	0.37	0.11	0.13	0.12
15	47	47	-0.66	-1.63	0.43	2.65	1.07
16	48	50	0.34	1.37	0.11	1.87	0.46
17	47	48	-0.66	-0.63	0.43	0.39	0.41
18	49	50	1.34	1.37	1.79	1.87	1.83
19	48	49	0.34	0.37	0.11	0.13	0.12
20	48	50	0.34	1.37	0.11	1.87	0.46
21	49	49	1.34	0.37	1.79	0.13	0.49
22	47	50	-0.66	1.37	0.43	1.87	-0.90

23	49	49	1.34	0.37	1.79	0.13	0.49
24	46	47	-1.66	-1.63	2.75	2.65	2.70
25	43	46	-4.66	-2.63	21.71	6.91	12.25
26	48	48	0.34	-0.63	0.11	0.39	-0.21
27	46	47	-1.66	-1.63	2.75	2.65	2.70
28	49	50	1.34	1.37	1.79	1.87	1.83
29	45	47	-2.66	-1.63	7.07	2.65	4.33
30	49	49	1.34	0.37	1.79	0.13	0.49
31	48	49	0.34	0.37	0.11	0.13	0.12
32	48	49	0.34	0.37	0.11	0.13	0.12
33	48	49	0.34	0.37	0.11	0.13	0.12
34	48	49	0.34	0.37	0.11	0.13	0.12
35	47	48	-0.66	-0.63	0.43	0.39	0.41
36	48	49	0.34	0.37	0.11	0.13	0.12
$\Sigma$	1716	1751			73.8	36.06	40.6
Rata	47,66	48,63					

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{40.6}{\sqrt{(73.8)(36.06)}}$$



			(x)	(x)			
1	50	50	2.03	2.34	4.12	5.47	4.75
2	43	46	-4.97	-1.66	24.70	2.75	8.25
3	48	49	0.03	1.34	0.01	1.79	0.04
4	49	48	1.03	0.34	1.06	0.11	0.35
5	50	49	2.03	1.34	4.12	1.79	2.72
6	50	48	2.03	0.34	4.12	0.11	0.69
7	44	46	-3.97	-1.66	15.76	2.75	6.59
8	49	48	1.03	0.34	1.06	0.11	0.35
9	50	48	2.03	0.34	4.12	0.11	0.69
10	45	46	-2.97	-1.66	8.82	2.75	4.93
11	49	49	1.03	1.34	1.06	1.79	1.38
12	47	46	-0.97	-1.66	0.94	2.75	0.46
13	50	50	2.03	2.34	4.12	5.47	4.75
14	50	48	2.03	0.34	4.12	0.11	0.69
15	46	47	-1.97	-0.66	3.88	0.43	1.30
16	49	48	1.03	0.34	1.06	0.11	0.35
17	46	47	-1.97	-0.66	3.88	0.43	1.30
18	50	49	2.03	1.34	4.12	1.79	2.72
19	49	48	1.03	0.34	1.06	0.11	0.35
20	50	48	2.03	0.34	4.12	0.11	0.69

21	48	49	0.03	1.34	0.01	1.79	0.04
22	49	47	1.03	-0.66	1.06	0.43	-0.67
23	50	49	2.03	1.34	4.12	1.79	2.72
24	41	46	-6.97	-1.66	48.58	2.75	11.57
25	46	43	-1.97	-4.66	3.88	21.71	9.18
26	48	48	0.03	0.34	0.01	0.11	0.01
27	47	46	-0.97	-1.66	0.94	2.75	1.61
28	49	49	1.03	1.34	1.06	1.79	1.38
29	43	45	-4.97	-2.66	24.70	7.07	13.22
30	48	49	0.03	1.34	0.01	1.79	0.04
31	50	48	2.03	0.34	4.12	0.11	0.69
32	49	48	1.03	0.34	1.06	0.11	0.35
33	50	48	2.03	0.34	4.12	0.11	0.69
34	49	48	1.03	0.34	1.06	0.11	0.35
35	47	47	-0.97	-0.66	0.94	0.43	0.64
36	49	48	1.03	0.34	1.06	0.11	0.35
$\Sigma$	1727	1716			192.98	73.8	85.52
Rata	47,97	47,66					

$$r_{xx} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$



$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{(0,77)^2 + (0,78)^2 - 2(0,77)(0,78)(0,71)}{1 - (0,71)^2}}$$

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{0,5929 + 0,6084 - 2(0,77)(0,78)(0,71)}{1 - 0,5041}}$$

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{1,2013 - 0,852852}{0,4959}}$$

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{0,348448}{0,4959}}$$

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{0,70265}$$

$$R_{yx_1x_2} = 0,83$$

Jadi terdapat korelasi positif antara Kurikulum Pendidikan Islam dan Motivasi Instruktur Keagamaan secara bersama-sama dengan Akhlak Karimah Prajurit sebesar 0,83. Hubungan ini secara kualitatif dapat dinyatakan sangat kuat, dan besarnya lebih dari korelasi individual antara  $X_1$  dengan  $Y$ , maupun  $X_2$  dengan  $Y$ . Korelasi sebesar 0,83 baru berlaku untuk sampel yang diteliti. Maka perlu diuji signifikansi:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

$$F_h = \frac{0,83^2/2}{(1-0,83^2)/(44-2-1)}$$

$$F_h = \frac{0,6889/2}{(1-0,6889)/(41)}$$

$$F_h = \frac{0,34445}{(0,3111)/(41)}$$





$$t = 3,23$$

Harga t hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel dengan taraf 5% (uji dua pihak) dengan  $dk = 36 - 1 = 35$ . Harga t tabel untuk kesalahan 5% = 2,03 ketentuan pengujian bila t hitung lebih besar dari t tabel, maka koefisien korelasi parsial yang ditemukan signifikan (nyata) atau dapat digeneralisasikan. Ternyata t hitung 3,23 lebih besar daripada t tabel 2,03. Jadi koefisien korelasi parsialnya signifikan ( $3,23 > 2,03$ )

Jadi kesimpulannya adalah, apabila Motivasi Instruktur Keagamaan dikendalikan, maka korelasi antara Kurikulum Pendidikan Islam dengan Akhlak Karimah Prajurit hanya 0,49 yaitu sedang





5. Berdasarkan hasil angket yang telah diberikan kepada Kadet (siswa) Akademi Angkatan Laut Bumi Moro Surabaya dan perhitungan korelasi parsial tentang korelasi Kurikulum Pendidikan Islam dengan Akhlak Karimah Prajurit, bila Motivasi Instruktur Keagamaan dikontrol/dikendalikan. Terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara Kurikulum Pendidikan Islam dengan Akhlak Karimah Prajurit, bila Motivasi Instruktur Keagamaan dikontrol/dikendalikan = 0,49 angka ini lebih kecil dari korelasi yang langsung tanpa adanya kontrol dari Motivasi Instruktur Keagamaan ( $0,49 < 0,77$ ). Jadi kesimpulannya adalah, apabila Motivasi Instruktur Keagamaan dikendalikan, maka korelasi antara Kurikulum Pendidikan Islam dengan Akhlak Karimah Prajurit hanya 0,49 yaitu sedang

## **B. Saran-saran**

1. Dalam Pengembangan Kurikulum di Institusi Pendidikan baik Institusi yang berbentuk formal maupun non formal dan yang bersifat dinas maupun non dinas, hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip kurikulum pendidikan Islam.
2. Dalam pengajaran dan pembinaan, instruktur hendaknya mempunyai motivasi yang baik. Tentunya motivasi tersebut disalurkan untuk memotivasi peserta didik apalagi instruktur keagamaan (guru agama).
3. Para peserta didik hendaknya selalu mengedepankan akhlak karimah untuk segala bentuk hubungan baik hubungan dengan Allah, sesama manusia, bahkan dengan alam.

4. Untuk Akademi Angkatan Laut (AAL) yang merupakan Institusi Pendidikan kedinasan, Akhlak Karimah harus selalu dikedepankan. Karena kedudukan Prajurit pada masa depan mempunyai permasalahan yang cukup kompleks lebih dari masalah – masalah yang terjadi pada masa ini. Tentunya Akhlak adalah modal yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi dimasa mendatang.





- Jalaludin; Said, Usman. 1994. *Filsafat Pendidikan Islam Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Khan, Ahmad Warid. 2002. *Membebaskan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Istawa.
- Kuntowijoyo. 1993. *Paradigma Al-Qur'an: interpretasi untuk Aksi*. Bandung: Mizan.
- Madjid ,Abdul; dkk. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Masy'ari, Anwar. 1990. *Akhlaq Al-quran*. Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Masyhur, Kahar . 1994. *Membina Moral dan Akhlak*. Bandung: Rineka Cipta. cet. ke-1.
- Musthofa, A. 1999. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: Pustaka Setia. cet. ke-2.
- Nasution, S. 1995. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nizar, Samsul. 2001. *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Purwanto, M. Ngalm. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Cet. XIII.
- Rahmad , Jalaludin. 1989. *Islam Alternatif*. Bandung: Mizan.
- Rahman, Fazlur. 1998. *Islam dan Modernitaz tentang Transformasi intelektual*, , terj. Ahsin Muhammad. Bandung: Pustaka.
- Ramayulis. 1994. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ramayulis. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. Cet. ke-4.
- S., Nyoman; Theri, Indrawati. 1988. *Pendidikan Seumur Hidup*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. Cet. IV.

- Soemanto, Wasty. 1998. *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. cet. IV.
- Sudjiono, Anas. 2000. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. cet. VI.
- Suprijanto. 2008. *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta: Sinar Grafika Offset. Cet. Ke-2.
- Suryabrata, Sumadi. 1994. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Rajawali Persada.
- Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. cet. II.
- Tim Penyusun Fakultas Tarbiyah. 2008. *Pedoman Penelitian Skripsi Program Sarjana Satu (S-1)*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel.
- Umary, Barnawie. 1988. *Materi Akhlak*. Solo: CV Ramadhani.
- Unbiyati, Nur. 1997. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan. 2006. Jakarta: Direktorat Pendidikan Islam Departemen Agama RI.
- Usman, Moh. Uzer; Setiawati, Lilis. 1999. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Usman, Uzer. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya. cet. II.
- Zein, Muhammad. 1985. *Materi Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta.